

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pada era saat ini, menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang telah berjalan akan dihadapkan pada berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaannya. Permasalahan tersebut biasanya berasal dari faktor internal maupun eksternal suatu perusahaan. Mengatasi berbagai permasalahan yang ada, manajemen perusahaan perlu membuat strategi perubahan dalam mencakup semua permasalahan yang ada. Perusahaan yang telah berjalan dan memiliki perkembangan yang bagus merupakan suatu perusahaan yang telah berhasil dalam mengendalikan permasalahan yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut.

Permasalahan yang kerap kali terjadi pada manajemen suatu organisasi atau entitas yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan. Perusahaan pada umumnya melakukan penyusunan laporan keuangan yang merupakan pencapaian kinerja suatu perusahaannya dalam masa per-periode akuntansi yang ditujukan pada pihak yang berkepentingan guna untuk pengambilan keputusan. Tanggung jawab perusahaan yaitu menyajikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan standarisasi akuntansi yang telah ditentukan. Informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang dimaksud yaitu mengenai ukuran keuangan dan ukuran non-keuangan.

Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) telah membahas mengenai potensi untuk langkah-langkah non finansial (NFM) dalam memberikan tolok ukur yang kuat dan independen dengan tujuan mengevaluasi validitas data laporan keuangan yang telah mendukung penggunaan NFM untuk meningkatkan deteksi kecurangan (Public Companies Accounting Oversight Board, 2004). Metode yang paling umum digunakan auditor dalam mendeteksi kecurangan terkait ketidakkonsistenan tersebut adalah melalui penggunaan prosedur analitis substantif, yang melibatkan penggunaan informasi keuangan dan non-finansial

untuk mengembangkan ekspektasi untuk neraca laporan keuangan (Brazel, Keith, dan Zimbelman, 2009).

Perusahaan tidak selalu mengalami kondisi keuangan yang baik namun adapun permasalahan yang terjadi dimana laporan keuangan yang terdiri dari ukuran keuangan dan non-keuangan yang telah disajikan oleh suatu entitas atau perusahaan sering kali mengalami krisis kepercayaan dari pihak yang berkepentingan. Disebabkan oleh ukuran keuangan dan non-keuangan yang tidak disajikan secara akurat dan wajar serta tidak material. Kecurangan pada pelaporan keuangan dapat terjadi sehingga membuat ukuran keuangan dan non keuangan perusahaan mengalami konsistensi informasi yang terdiri dari konsisten dan tidak konsisten pada kondisi pelaporan keuangan serta bisa menyesatkan investor serta para pengguna pelaporan keuangan lainnya. Laporan keuangan perusahaan jika ditemukan adanya salah saji yang bersifat material, akan mengakibatkan informasi dengan tujuan untuk mengambil keputusan menjadi tidak andal, dikarenakan dalam melakukan analisis informasi yang ada tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Peningkatan skandal akuntansi yang mendunia dapat mengakibatkan beberapa pihak berpandangan kalau yang membuat kecurangan atas pelaporan keuangan yaitu manajemen perusahaan (Skousen dan Twedt, 2009).

Pendeteksian yang dilakukan atas kecurangan pelaporan keuangan tersebut, tidak terus-menerus menemukan jalan keluar sebab cukup banyak metode serta beragam motivasi yang mendasarinya dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). Auditor sebagai jasa pihak ketiga diperlukan oleh manajemen perusahaan atau entitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan agar kewajiban dalam penyajian laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal dapat diandalkan. Auditor mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeriksaan audit terkait untuk mengumpulkan bukti-bukti audit, mendekteksi jika ditemukan adanya kecurangan dan bertanggung jawab dalam memberikan penilaian berdasarkan hasil auditnya mengenai risiko kecurangan yang terjadi. Risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan juga bisa dilihat pula dari tinggi rendahnya risiko kecurangan yang terjadi. Tinggi rendahnya risiko kecurangan dilihat dari jika adanya penjualan fiktif atau pengakuan pendapatan

yang tidak seharusnya diakui mengakibatkan pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan dari kegiatan penjualan meningkat sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi yang sebenarnya. Kondisi ini dapat melihat bagaimana reaksi yang ditimbulkan oleh auditor jika ukuran finansial dan non finansial tidak konsisten jika dibandingkan dengan konsisten. Telah diketahui juga bahwa reaksi auditor yaitu berupa tanggapan dari auditor saat melakukan audit dalam mengidentifikasi suatu kondisi yang terjadi pada suatu entitas atau perusahaan.

Teori *heuristic systematic model* merupakan teori yang digunakan untuk melihat apakah reaksi yang ditimbulkan atas penilaian auditor memiliki pengaruh dalam memproses atau mengolah suatu informasi dan juga penelitian ini menggunakan juga teori fraud dalam melihat proses penyebab terjadinya kecurangan.

Brazel, Carpenter, dan Jenkins (2010) menemukan bahwa ukuran kualitas *brainstorming* mempengaruhi risiko kecurangan auditor dengan menggunakan data survei dari 179 penugasan auditor. Hasil survey menemukan cukup banyak variasi kualitas, praktik dan juga pendapat. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa auditor menggunakan *brainstorming* dalam mempertimbangkan risiko kecurangan, hal ini dibuktikan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil pengaruh yang positif pada kualitas dari *brainstorming* yang dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kecurangan dengan penilaian risiko kecurangan

Brazel dkk. (2009) juga menyelidiki mengenai apakah ukuran nonfinansial (NFM), contohnya total gerai ritel, total gudang, atau total karyawan, bisa dipakai dalam menilai peluang terjadinya kecurangan. Ukuran non finansial (NFM) merupakan informasi penting untuk pihak internal dan pihak eksternal yaitu pemangku kepentingan lainnya yang tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam berbagai konteks (Channon, McCormick, dan Noussia, 2019). Manajer perusahaan menggunakan NFM untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan memberi sistem insentif kepada karyawan melalui praktik kompensasi. Pihak eksternal yaitu pemangku kepentingan menggunakan NFM

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, untuk melakukan analisis peramalan dan penilaian serta dalam kasus auditor eksternal, untuk melakukan audit laporan keuangan yaitu meningkatkan kualitas audit. Pengaruh tersebut dapat memastikan bahwa NFM dapat menilai risiko kecurangan, laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menguji apakah auditor dapat secara efektif menggunakan ukuran nonfinansial (NFM) untuk menilai kewajaran kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa auditor mendemonstrasikan reaksi atau kepekaannya terhadap NFM yang diberikan sebagai petunjuk yang efektif mengenai pentingnya NFM secara tepat dalam menilai risiko kecurangan (Brazel, Jones, dan Prawitt, 2014). Menurut penelitian Brazel dkk. (2009) dan Brazel dkk. (2014) menunjukkan NFM berpengaruh positif untuk menilai risiko kecurangan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah menunjukkan hasil bahwa auditor menggunakan *brainstorming* dalam mempertimbangkan risiko kecurangan, hal ini dibuktikan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil pengaruh yang positif pada kualitas dari *brainstorming* yang dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kecurangan dengan penilaian risiko kecurangan Brazel dkk. (2010) membuat penelitian ini juga menambahkan variabel ukuran non-financial (NFM) sebagai variabel penguat dalam mengatasi penilaian risiko kecurangan, dan juga penelitian ini didasari pada penelitian Brazel dkk. (2009) dan Brazel dkk. (2014). Perbedaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu juga ialah dari sampel penelitian yang dipakai, pada penelitian sekarang sampel yang digunakan yaitu mahasiswa/i akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mengambil matakuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut dikarenakan bahwa partisipan tersebut sudah mempelajari persoalan mengenai penugasan audit baik tahapan maupun prosedur audit, tanggung jawab audit serta mengidentifikasi risiko kecurangan sehingga partisipan yang sedang menempuh matakuliah tersebut dapat ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah penelitian ini. Peneliti membuat penelitian ini juga dikarenakan masih belum banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan meneliti bagaimana pengaruh konsistensi informasi dan risiko kecurangan terhadap reaksi auditor.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penjabaran pada latar belakang diatas, digunakan untuk mengetahui masalah apa yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah konsistensi informasi meliputi ukuran keuangan dan non-keuangan dalam penilaian risiko kecurangan memiliki pengaruh terhadap reaksi auditor?
2. Apakah penilaian risiko antara risiko kecurangan tinggi dan rendah memiliki pengaruh terhadap reaksi auditor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penjelasan dari latar belakang yang disampaikan bahwa tujuan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah konsistensi informasi meliputi ukuran keuangan dan non-keuangan dalam penilaian risiko kecurangan memiliki pengaruh terhadap reaksi auditor.
2. Untuk mengetahui apakah penilaian risiko antara risiko kecurangan tinggi dan rendah memiliki pengaruh terhadap reaksi auditor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang dilakukan berikutnya, terutama fokus penelitian yang berkaitan dengan pengaruh konsistensi informasi dan risiko kecurangan terhadap reaksi auditor dengan penggunaan kajian secara luas dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat menjadi manfaat dan masukan kepada Kantor Akuntan Publik untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan auditor ketika mengaudit terkait mendeteksi risiko kecurangan jika dilihat dari kondisi suatu perusahaan baik berdasarkan konsistensi informasi meliputi ukuran keuangan dan non-keuangan yang disampaikan perusahaan serta informasi perusahaan yang lainnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang digunakan peneliti dalam penyusunan penulisan penelitian ini terbagi dalam 5 bab, diantaranya:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini menjabarkan mengenai gagasan awal pemikiran yang menjadi latar belakang masalah yang berisikan alasan atau motivasi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh konsistensi informasi dan risiko kecurangan terhadap reaksi auditor, dengan pertanyaan terkait perumusan masalah, serta menjabarkan tujuan untuk menjawab permasalahan, manfaat, dan sistematika penyusunan penulisan yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran umum penelitian.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini menjelaskan mengenai landasan teori serta konsep yang digunakan serta mendukung, terkait topik dari penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan yaitu teori fraud, dan teori *heuristic systematic model*. Bab ini juga membahas selain dari landasan teori yaitu mengenai penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, melakukan pengembangan hipotesis yang tersedia dan membuat rerangka penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai desain penelitian, menjabarkan definisi, penggunaan serta pengukuran pada setiap variabel, menentukan jenis

dan sumber data, menentukan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik dalam menganalisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil pengolahan atau analisis data dan menjelaskan mengenai hasil secara keseluruhan dari penelitian.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas mengenai simpulan akhir dari analisis data dan membahas mengenai keterbatasan yang dialami ketika melakukan penelitian, serta memberikan saran pengembangan bagi penelitian berikutnya.